



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

PG Rejo Agung Baru semula didirikan pada tahun 1894 sebagai salah satu anak perusahaan NV Handel MT Kian Gwan yang kemudian berubah menjadi Oei Tiong Ham Concern (OTHC) sebagai induk perusahaan dengan status kepemilikan 100% swasta. Pada tahun 1961, seluruh harta kekayaan Oei Tiong Ham Concern diambil alih oleh Negara Republik Indonesia berdasarkan keputusan pengadilan ekonomi, Nomor 32/1561 EKS/6i tanggal 10 Juli 1961 yang dilakukan oleh Keputusan Mahkamah Agung RI, Nomor 5/KR/K/1063 tanggal 27 April 1963 dengan kegiatan perusahaan tetap berjalan dibawah pengawasan Menteri/jaksa Agung.

Tanggal 20 Juli 1963 penguasaan dan pengelolaan seluruh aset perusahaan OTHC diserahkan dari Jaksa Agung kepada Menteri Urusan Pendapatan Pembiayaan dan Pengawasan (P3) yang sekarang menjadi Departemen Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan SK Menteri Koordinator Kompartemen Keuangan Nomor 0642/M.K.3/64 tanggal 11 Agustus 1962 yang menyatakan bahwa seluruh harta OTHC oleh Pemerintah dipergunakan sebagai Penyertaan Modal pemerintah dalam pendirian PT. Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan Akte Notaris Ny Adasiah Harahap, Jakarta Nomor 5 tanggal 12 Oktober 1964, kemudian diubah dengan Akte Notaris Joeni Moelyani Semarang Nomor 26 tanggal 30 Juni 1969 dan Nomor 17 tanggal 16 Juli 1969. Sehubungan dengan hal tersebut Badan Hukum PG Rejo Agung Baru berubah menjadi NV. PG. Rejo Agung.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 1974, PT. PPEN Rajawali Nusantara Indonesia disesuaikan bentuk hukumnya menjadi Perusahaan Perseroan dengan nama yang sekaligus ditetapkan bahwa seluruh saham PG. Rejo Agung serta anak perusahaan lainnya menjadi milik PT. RNI. Sedangkan nama NV. PG. Rejo Agung berubah menjadi PT. PG. Rejo Agung Baru. Pada tahun 1996, PT. RNI melakukan kebijakan



konsolidasi internal yang salah satunya berimplikasi pada penyempurnaan badan hukum menjadi PT. PG. Rajawali 1 Unit PG. Rejo Agung Baru. Adapun perjalanan PT. PG. Rejo Agung Baru Madiun hingga saat ini, yaitu:

1. Tahun 1863

Oei Tijen Sien mendirikan NV Handel My Kian Gwan bergerak di perdagangan hasil bumi.

2. Tahun 1885

Oei Tjong Ham, anak dari Oei Tijen Sien mendirikan Oei Tjong Concern bergerak di perdagangan gula, perkebunan dan bidang usaha lainnya.

3. Tahun 1894

PG Rejo Agung Baru didirikan sebagai anak perusahaan Oei Tjong Ham Concern dengan status kepemilikan 100% swasta.

4. Tahun 1906

PG Kreet Baru didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda kemudian diambil alih oleh Oei Tjong Ham Concern.

5. Tahun 1961

Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih perusahaan Oei Tjong Ham Concern berdasarkan Keputusan Pengadilan Ekonomi dan diperkuat oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia tertanggal 27 April 1953 kegiatan usaha dibawah kendali Menteri Jaksa Agung dan diserahkan kepada Menteri Urusan Pendapatan Pembiayaan dan Pengawasan (P3) yang sekarang menjadi Departemen Keuangan.

6. Tahun 1964

Berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Kompartemen Keuangan tanggal 19 Agustus 1964 sebagian harta kekayaan Oei Tjong Ham Concern oleh pemerintah digunakan sebagai Penyertaan Modal Pemerintah dalam mendirikan PT. Perusahaan Ekonomi Nusantara (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia. PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) merupakan BUMN yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah.



7. Tahun 1975

Industry Company Limited disingkat PT. IMACO didirikan tanggal 5 November 1975 sebagai anak perusahaan PT.PPEN Rajawali Nusantara Indonesia yang melakukan kegiatan usahanya sebagai manajemen dari beberapa anak perusahaan PT. PPEN Rajawali Indonesia.

8. Tahun 1995 – sekarang

PT. PG Rajawali I adalah gabungan antara PT. Kreet Baru dan PT. PG Rejo Agung Baru, dan merupakan anak perusahaan PT. Rajawali Nusantara Indonesia. Penggabungan tersebut sesuai persetujuan Menteri Keuangan sebagai pemegang saham tertanggal 19 September 1995. Perubahan tersebut mendapatkan persetujuan dari Menteri kehakiman RI tanggal 15 Oktober 1996.

I.2 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

Menjadi Industri berbasis tebu yang unggul dalam persaingan global.

B. Misi

1. Meningkatkan kinerja terbaik melalui pencapaian produktivitas dan efektivitas, berorientasi kualitas produk, pelayanan pelanggan prima serta menjadi perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan.
2. Melakukan langkah-langkah inovasi, diversifikasi dan ekspansi untuk tumbuh berkembang berkelanjutan.

I.3 Lokasi dan tata Letak Pabrik

A. PG Rejo Agung Baru berkedudukan di:

- a. Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 23-25, Madiun 63123
- b. Telepon : (0351) 462525, 462526
- c. Fax mile : (0351) 463642
- d. Desa : Patihan
- e. Kecamatan : Manguharjo



- f. Kota : Madiun
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Negara : Indonesia

B. Luas Areal Pabrik

- a. Emplasment I : 102.16 Ha

Emplasment I terletak di luar PG Rejo Agung Baru yang tepatnya sebelah barat jalan pabrik.

- b. Emplasment II : 93.13 Ha

Emplasment II digunakan untuk menampung antrian truk sebelum mendapat giliran masuk ke timbangan II

C. Luas Areal Kebun

Areal untuk budidaya tebu secara total $\pm 8,250$ Ha dengan jumlah tebu $\pm 760,000$ ton tebu yang semuanya dikelola dengan sistem tebu rakyat kemitraan.

I.4 Halaman Pabrik

Halaman pabrik (*Emplacement*) merupakan sarana yang sangat penting untuk menampung tebu sebelum digiling. Pabrik gula harus mempunyai halaman pabrik yang mampu menampung tebu sesuai dengan kapasitas pabrik ditambah dengan faktor keamanan dan harus cukup rindang sehingga kehilangan gula karena inversi dari panas matahari dapat di minimalisir halaman pabrik harus dilengkapi dengan alat penimbang tebu untuk mengetahui berat tebu dan juga dilengkapi alat bongkaran untuk memindahkan tebu dari truk ke lori.

Emplacement di PG Rejo Agung Baru dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Penerimaan tebu

Bagian penerimaan tebu berfungsi untuk menerima tebu dari kebun dengan beberapa syarat yaitu tebu harus MBS, brix 17% dan penyerahan Surat Perintah Tebang Angkut (SPTA).



2. Bongkaran tebu

Bagian bongkaran tebu berfungsi untuk membongkar tebu dan memindahkan tebu dari truk ke dalam lori. Penimbangan tebu di PG Rejo Agung Baru menggunakan 1 jenis timbangan dengan dua fungsi yang berbeda, yaitu jembatan timbang bruto dan tarra truk tebu dan truk material.

3. Penimbunan tebu

Bagian penimbunan tebu berfungsi untuk menimbun tebu yang akan digiling. Di emplacement penimbunan tebu terdapat delapan jalur lori dengan kapasitas rata-rata 35 lori.

I.5 Struktur Organisasi Perusahaan

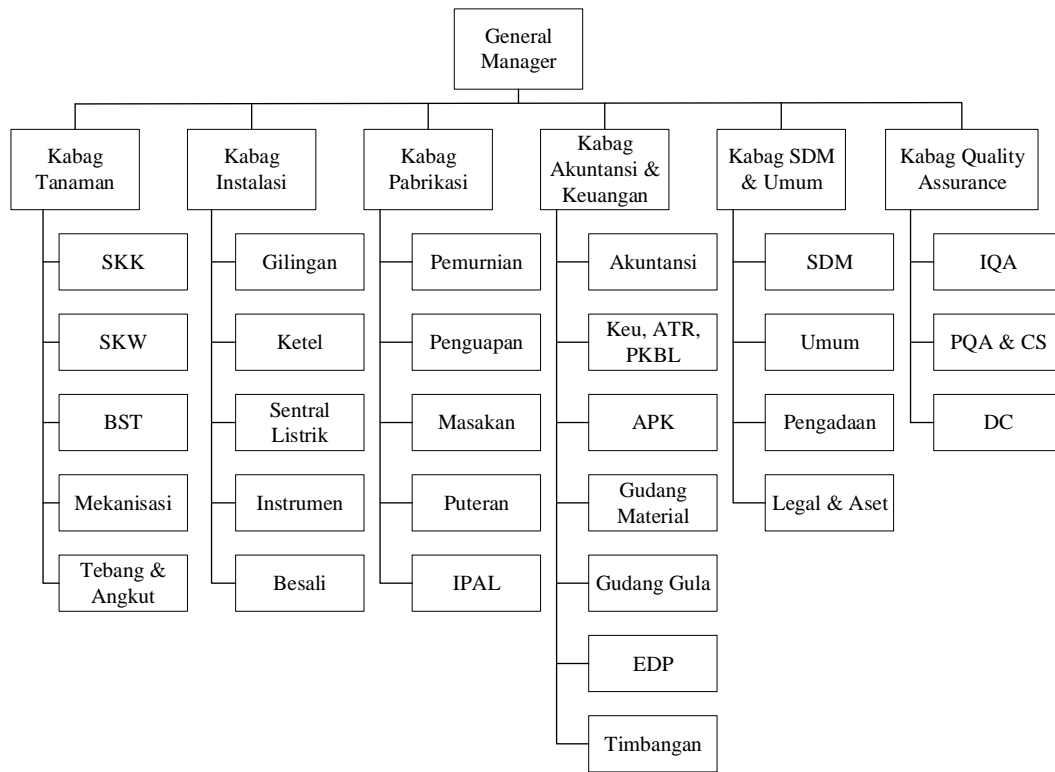
Struktur organisasi adalah gambaran hubungan antara beberapa unit kerja yang telah diintegrasikan dan dikoordinasi sehingga tercipta hubungan yang harmonis untuk mencapai hasil kerja yang efektif dan efisien. PG Rejo Agung baru dipimpin oleh seorang General manager dan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 6 Kepala bagian (kabag), yaitu:

1. Kepala Bagian Tanaman
2. Kepala Bagian Instalasi
3. Kepala Bagian Pengolahan/Pabrikasi
4. Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Akuntansi
5. Kepala Bagian SDM dan Umum
6. Kepala Bagian Quality Assurance (QA)

Kepala bagian didalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada General Manager, sedangkan General manager bertanggung jawab kepada direksi di PT. PG Rajawali I. struktur organisasi mempunyai arti penting di perusahaannya diantaranya:

1. Untuk mengetahui dimana kedudukan karyawan dengan lainnya secara horizontal maupun vertikal.
2. Sebagai alat abntu untuk menjelaskan apa yang menjadi tanggung jawab dan wewenang karyawan tersebut.

STRUKTUR ORGANISASI PG REJO AGUNG BARU



Gambar I.1 Struktur Organisasi PG Rejo Agung Baru

Fungsi masing-masing struktur organisasi:

1. General Manager

General Manager adalah pimpinan tertinggi di PG Rejo Agung Baru dan membawahi langsung 6 kepala bagian. General Manager bertanggung jawab penuh terhadap semua masalah pabrik, baik masalah internal maupun eksternal. Tugas General Manager ialah:

- Membuat dan melaksanakan rencana yang terperinci (fisik/keuangan).
- Memelihara dan mempertahankan mutu tiap-tiap pelaksanaan tugas efektifitas pabrik dan menggunakan tipu daya secara produktif.
- Meninjau secara teratur pelaksanaan pekerjaan dan memberi bimbingan serta petunjuk dalam mencapai standar yang telah ditentukan.

2. Kepala Bagian Tanaman

Kepala Bagian Tanaman dalam struktur organisasi sejajar dengan bagian-bagian lainnya. Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh sinder



kebun, mandor, dan karyawan pelaksana. Tugas dari Kepala Bagian Tanaman ialah:

- a. Bertanggung jawab langsung kepada general Manager.
 - b. Mewakili General Manager jika sedang berhalangan.
 - c. Membuat rencana kegiatan operasi tanaman.
 - d. Mengkoordinasi penyusutan areal tanaman untuk jangka waktu tiga tahun.
 - e. Menyusun komposisi yang meliputi luas lahan, letaknya, masa tanaman dan jenis tebu yang ditanam sehingga penyediaan bahan baku selama gilingan yang ditentukan akan terjamin.
 - f. Merumuskan secara strategis peningkatan mutu dan jumlah tebu rakyat untuk kepentingan petani tebu dan perusahaan.
 - g. Mengusahakan penebangan dan pengangkutan tebu dengan biaya yang ekonomis untuk menjaga kelancaran dan kontinuitas proses produksi.
3. Kepala Bagian Instalasi

Kepala Bagian Instalasi adalah bagian yang bertanggung jawab atas kelancaran jalannya proses produksi dengan menyediakan, memelihara dan pengadaan alat-alat yang diperlukan dalam proses produksi. Manager Instalasi dalam tugasnya oleh Masinis I dan Masinis II. Adapun tugasnya ialah:

- a. Bertanggung jawab kepada General manager mengenai pengadaan persiapan mesin dan peralatan proses produksi gula.
- b. Penyelenggaraan persiapan mesin dan peralatan yang akan digunakan dalam proses pengolahan.
- c. Mengusahakan kerja mesin dan peralatan untuk pengolahan demi kelancaran proses produksi gula.

Kepala bagian Instalasi dibantu oleh:

- a. Kasie st. ketel yang bertugas memeriksa keadaan ketel agar proses berjalan lancar.
- b. Kasie st. gilingan bertugas memeriksa keadaan gilingan pada waktu proses produksi.



- c. Kasie sentral listrik bertugas memeriksa listrik yang digunakan setelah pakai.
 - d. Kasie bangunan bertugas memeriksa keadaan bangunan.
 - e. Kasie remise bertugas memeriksa kadar gula hasil proses produksi agar memenuhi standar.
 - f. Kasie bengkel dan kendaraan bertugas menyiapkan transportasi para karyawan.
4. Kepala Bagian Pengolahan/Pabrikasi

Kepala Bagian Pengolahan/Pabrikasi bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam pabrik dari mulai penggilingan sampai bagian penyelesaian gula. Manager ini dalam tugasnya dibantu oleh ajun pabrik dan chemicker. Adapun tugasnya ialah:

- a. Membuat rencana kegiatan produksi.
- b. Melaksanakan pengawasan dan menjamin mutu produksi.
- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan produksi yang telah disetujui.
- d. Menyelenggarakan penyimpanan, penerimaan, pengeluaran barang dan perlengkapan serta hasil produksi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- e. Bertanggung jawab kepada General Manager mengenai pengolahan gula dan menyiapkan hasil.

Kepala Bagian Pengolahan dibantu oleh:

- a. Ajun kepala bagian pengolahan bertugas menggantikan kepala bagian bila berhalangan.
- b. Chemicker bertugas bertanggung jawab terhadap pengendalian proses pengolahan gula dan peralatannya.
- c. Operasional pabrikasi bertugas mengawasi keadaan jalannya proses produksi.
- d. Pengawas gudang gula bertugas mendata gula masuk dan keluar gudang.



5. Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Akuntansi

Kepala bagian Administrasi Keuangan dan Akuntansi bertugas membantu General Manager dalam mengkoordinasi keuangan perusahaan. Adapun tugas lain kepala bagian Administrasi Keuangan dan Akuntansi ialah:

- a. Mengatur administrasi dalam mengolah keuangan pabrik.
- b. Bertanggung jawab penuh kepada General Manager mengenai ketertiban administrasi.
- c. Mengkoordinir pelaksanaan tugas dalam bidang tata usaha dan pembukuan, perencanaan penerimaan tenaga kerja dan pemberian tugas kepada sekretaris pelaksanaan umum.
- d. Melaksanakan kebijakan dan sistem operasi akuntansi sesuai dengan prosedur yang disetujui.
- e. Menyenggarakan penyimpanan, penerimaan, pengeluaran barang dan perlengkapan serta hasil produksi secara aman dan tertib sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Akuntansi dibantu oleh:

- a. Kasie perencanaan, bertugas membuat rencana kebijakan keuangan perusahaan.
- b. Kasie pembukuan, bertugas mendata pembukuan keuangan perusahaan.
- c. Kasie PTK, bertugas mengenai karyawan.
- d. Kasie sekretaris dan umum, bertugas menangani surat-surat baik yang masuk maupun yang keluar.

6. Kepala Bagian Quality Assurance (QA)

Kepala Bagian Quality Assurance bertanggung jawab terhadap penyajian data produksi dan data kebun yang akurat. Manager ini dalam tugasnya akan dibantu oleh staff Incoming Quality Assurance, staff Process Quality Assurance & Customer Satisfaction serta Document Control. Adapun tugasnya ialah:

- a. Mengkompilasi dan menyajikan data yang akurat.
- b. Melaksanakan analisis untuk pengawasan dan menjamin mutu produksi.



- c. Menyusun dan mengawasi pelaksanaan eancangan belanja, menyusun modal kerja bulanan, menyediakan data lampiran tahunan untuk General Manager serta bertanggung jawab atas ketetapan teknik finansial.
 - d. Bertanggung jawan kepada General Manager mengenai ke-valid-an data.
7. Kepala Bagian SDM & Umum

Kepala Bagian SDM & Umum bertugas untuk melaksanakan fungsi operasional berupa penanganan, pelatihan, pengembangan, dan administrasi karyawan. Selain itu Kepala Bagian SDM & Umum juga bertanggung jawab untuk memlihara hubungan baik dengan organisasi karyawan, misal yayasan pensiun dan koperasi karyawan.

I.6 Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja

Dalam pabrik gula terutama PG. Rejo Agung Baru dikenal istilah dalam masa giling dan diluar masa giling. Masa giling dimulai bulan Maret sampai dengan awal bulan Oktober, diluar bulan itu dilakukan reparasi atau *maintenance* alat-alat dan mesin-mesin pabrik. Jenis-jenis karyawan dalam pabrik gula yaitu:

1. Karyawan Tetap
Karyawan yang bekerja dalam masa giling maupun diluar masa giling.
2. Karyawan Kampanye
Karyawan yang bekerja dalam masa-masa tertentu atau dalam masa giling. Hubungan karyawan kampanye dengan pabrik gula berakhir jika masa giling berakhir.
3. Karyawan pekerja Kontrak Waktu Tertentu (PKWT)
Pekerja yang terikat dengan pabrik hanya dalam jangka waktu tertentu.
4. Karyawan Borongan
Karyawan yang bekerja pada saat tertentu yaitu saat pabrik memerlukannya dan sistemnya tidak terikat dengan pabrik.



5. Karyawan musiman dibagi menjadi:

a. Pekerja Borongan Tanaman

Pekerja ini melaksanakan pekerjaan mulai permulaan dan persiapan tanaman, pemeliharaan sampai tebu layak ditebang.

b. Pekerja Penebang

Pekerja ini melaksanakan pekerjaan sejak tebu diangkat diatas pengangkut.

Tabel I.1 Jam Kerja Karyawan PG. Rejo Agung Baru

No	Hari	Jam	Pulang
1	Senin	07.00	15.00
2	Selasa	07.00	15.00
3	Rabu	07.00	15.00
4	Kamis	07.00	15.00
5	Jumat	07.00	11.00
6	Sabtu	07.00	13.00

Untuk karyawan non staff dibagi menjadi tiga shift, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Shift I : Pukul 06.00 – 14.00 WIB
- b. Shift II : Pukul 14.00 – 22.00 WIB
- c. Shift III : Pukul 22.00 – 06.00 W



I.7 Performance Pabrik

Pada awal berdirinya, kapasitas pabrik didesain pada kapasitas 2,000 TCD, kemudian pada tahun 1927 ditingkatkan kapasitasnya menjadi 3,000 TCD dengan menambah 1 seri baterai gilingan dan peralatan lainnya. Selanjutnya, dengan semakin berkembangnya kondisi perekonomian yang ada secara bertahap sejak tahun 1988 kapasitas pabrik ditingkatkan hingga pada tahun 1990 mencapai 4,800 TCD yang terperinci pada Unit Gilingan Barat yang digerakkan Steam Turbine sebesar 3,000 TCD dan pada unit Gilingan Timur yang digerakkan Steam Engine sebesar 1,800 TCD. Pada tahun 2001, seiring dengan semakin menurunnya *supply* tebu ke pabrik dan efisiensi biaya, management memutuskan untuk mengoperasikan Unit Gilingan Barat saja dengan kapasitasnya ditingkatkan dari 3,000 TCD menjadi 4,000 TCD sekaligus dilakukan perubahan proses pemurnian nira dari Proses Carbonatasi Ganda sistem *De Haan* menjadi proses Sulfitasi. Pada tahun 2010 sampai tahun 2016, gilingan timur dan gilingan barat kapasitasnya ditingkatkan menjadi 6,000 TCD. Tahun 2016, gilingan barat dibongkar, dari dua line gilingan menjadi satu line gilingan. Baterai gilingan yang semula terdiri dari 4 perangkat gilingan, menjadi 5 perangkat gilingan dengan sistem penggerak oil hidrolik pada gilingan I, II, IV, dan V.